

WATAK PEREMPUAN BERDASARKAN WETON DISAJIKAN DALAM KREASI SENI LUKIS

Zihan Ragil Tri Haryu Danto¹, Nur Wakhid Hidayatno²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email : zihan.21004@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nurhidayatno@unesa.ac.id

Abstract

Weton is a calendar or calculation of birth days according to the javanese calendar which is usually used to calculate good days or fortune and others, including identifying a person's character traits. There are 5 pasaran in the Javanese calendar, namely Pon, Pahing, Legi, Kliwon and Wage. According to Javanese beliefs, weton influences a person's character traits. The artist wants to explore this idea about weton characters expressed in painting creations with female visual objects. Taking women as the main object because women are complex creatures rich in character. The method used is Practice Ied-Research or Pre-Factum with four stages, namely, the preparation stage, the imagination stage, the development stage, and the working stage. The resulting works are 5 including "Sumendhi", "Wisa Marta Durjana Tengah", "Cendana", "Somahita", and "Prabuanom". Each size is 100cm x 100cm with acrylic media on canvas. This creation is not merely about visualizing the weton (traditional Javanese calendar) in the work, but also contains meaning and moral values that can certainly benefit both the artist and others.

Keywords : *Weton, Woman, Character, Painting Creations*

Weton merupakan penanggalan atau penghitungan hari lahir sesuai dengan kalender Jawa yang biasanya digunakan untuk menghitung hari baik atau rezeki dan lainnya, termasuk mengidentifikasi watak karakter seseorang. Terdapat 5 pasaran dalam kalender jawa, yakni Pon, Pahing, Legi, Kliwon dan Wage. Menurut kepercayaan masyarakat jawa, weton berpengaruh terhadap watak karakter seseorang. Perupa ingin mengeksplorasi ide tersebut tentang watak weton yang dituangkan dalam kreasi seni lukis dengan objek visual perempuan. Pengambilan perempuan sebagai objek utama dikarenakan perempuan adalah makhluk kompleks yang kaya karakter. Metode yang digunakan Practice Ied-Research atau Pre-Factum dengan empat tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap mengimajinasikan, tahap pengembangan, dan tahap penggerjaan. Karya yang dihasilkan sebanyak 5 antara lain "Sumendhi", "Wisa Marta Durjana Tengah", "Cendana", "Somahita", dan "Prabuanom". Masing-masing ukuran 100cm x 100cm dengan media akrilik di atas kanvas. Penciptaan ini tidak hanya semata mata tentang visualisasi weton dalam karya, tetapi juga menyimpan makna dan nilai moral yang tentu bisa bermanfaat bagi perupa maupun orang lain.

Kata Kunci : *Weton, Perempuan, Watak, Seni Lukis*

PENDAHULUAN

Secara sederhana watak merupakan sifat atau ciri khas seseorang dalam menyikapi suatu hal, dan juga watak sendiri lah yang mendasari manusia dalam berperilaku, berpikir dan berperasaan. Watak sendiri memiliki dua jenis yakni watak buruk dan watak baik. Setiap manusia pasti memiliki watak yang menjadi dasar mereka berperilaku, berpikir dan berperasaan, tiap manusia tidak mungkin hanya memiliki satu watak dalam pribadi mereka, tiap manusia dipastikan memiliki watak buruk dan baik dalam diri mereka. Karena tak mungkin seorang manusia hanya memiliki watak baik dalam pribadi mereka dan begitupun sebaliknya

Kehidupan masyarakat di tanah Jawa tidak jauh dari tradisi atau adat, karena suku Jawa sendiri merupakan suku yang masih cukup tinggi menjunjung kepercayaan leluhurnya dan salah satu kepercayaan yang masih dipegang sampai sekarang yakni Weton. Weton sendiri memiliki arti penanggalan atau perhitungan hari lahir menurut kalender jawa, dimana terdapat lima pasaran yakni Legi, Pahing, Pon, Wage dan Kliwon. (Anggraeni & Suryanto, 2024) lambang karakter dari hari, tanggal, bulan, tahun, pranata, mangsa, wuku dan sebagainya dikenal sebagai weton jowo atau neptu, selain itu lebih kompleksnya terkait dengan semua hal yang memengaruhi manusia, seperti awalan nama, jumlah karakter dalam nama, dan posisi rumah, dan Neptu adalah hasil penghitungan dari pengalaman baik dan buruk leluhur yang kemudian dicatat dan dihimpun dalam sebuah primbon (Walidaini, 2016).

Perupa terinspirasi dari banyaknya watak unik yang dimiliki perempuan khususnya di tanah jawa yang dipengaruhi oleh weton dan ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh weton terhadap watak perempuan yang ada di tanah jawa. Juga ingin menunjukkan kreasi seni lukis watak perempuan berdasar pada weton sebagai ide penciptaan baru dan juga sebagai sarana pembelajaran dan pengingat bagi masyarakat jawa yang masih awam terhadap tradisi weton.

Kreativitas merupakan suatu hal yang berharga bagi seitiap individu, karena dengan kreativitas individu dapat menghasilkan ide atau gagasan baru dan wawasan segar bagi individu

tersebut. Perkembangan ide menuju penciptaan karya seni merupakan tahapan proses berkarya mencakup pengolahan konsep berdasarkan rasa dan beberapa faktor dari seniman baik internal maupun eksternal. Dalam proses ini, sebelum tertuang dalam bentuk karya seni, perupa melakukan riset dari beberapa sumber terutama sumber visual dari berbagai seniman. Terciptanya karya seni diawali dengan pencarian ide atau gagasan yang dituangkan dalam karya tersebut. Ide atau gagasan tersebut bisa didapat dari pengalaman hidup baik dari pribadi sendiri atau pengalaman orang lain yang dijadikan referensi.

Ide penciptaan karya yang dibahas diawali dari ketertarikan terhadap watak para perempuan yang tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Dibalik keunikan tiap individu tersebut terdapat banyak alasan yang membuat individu tersebut berbeda dengan yang lain, salah satunya adalah weton. Karena perupa hidup di tanah jawa dan juga ingin lebih mendalami mengenai pengaruh weton terhadap watak individu tepatnya perempuan. Pengambilan simbol perempuan dikarenakan mereka adalah individu yang unik dibandingkan dengan pria. Perempuan lebih memiliki banyak karakter dikehidupan dibandingkan dengan pria, karena pria lebih kearah memiliki sifat yang cuek dan bodo amat. Oleh karena itu perupa menjadikan watak perempuan berdasar pada weton sebagai visualisasi penciptaan seni lukis.

METODE PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan, menggunakan metode Practice-Led Research yang merupakan jenis penelitian berdasarkan belum adanya objek yang diteliti atau disebut juga praktik pre-factum. Pendekatan ini umumnya digunakan dalam bidang seni, desain, arsitektur, dan disiplin kreatif lainnya. Dalam (Murwanti, 2017) Ketika seorang perupa menggali kemampuannya kemampuan mereka untuk bertanggungjawab atas karya mereka, mereka sebenarnya telah melakukannya dari sudut pandang akademik (Biggs dan Karlsson, 2010). Penjelasan Hedberg dan Hannula dalam Kjorup (2014) menggaris bawahi bahwa penelitian artistik terjadi ketika perupa meneliti proses membuat karya seni dan melakukan penelitian. Penelitian memerlukan kejujuran praktik dan proses dalam menyiapkan, mengerami

ide, menerapkan dan menguji teori dalam praktik, melakukan percobaan melalui berbagai eksperimen, terjun ke lapangan, dan mendokumentasikan.

a. Tahap Persiapan

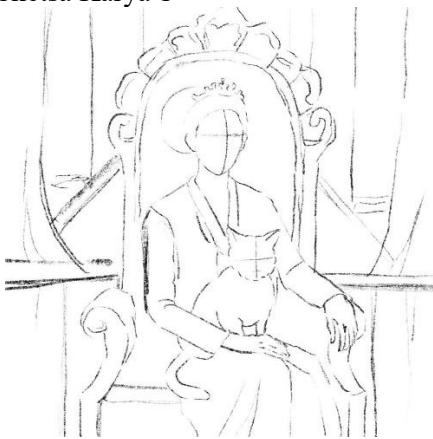
Tahap ini merupakan tahapan paling awal dalam berkarya, untuk hal pertama yang dilakukan yakni melakukan observasi terhadap konsep yang dikreasikan seperti mencari makna simbolik dari perempuan. Observasi terhadap makna weton untuk mencari warna yang sesuai juga diperlukan. Selain persiapan secara konseptual, juga menyiapkan secara operasional seperti menyiapkan bahan dan media yang digunakan dalam berkarya.

b. Tahap Menganalisis

Tahapan selanjutnya adalah mengimajinasi, dimana harus bisa memvisualkan ide konsepnya dalam bentuk visual. Pada tahap ini, harus memiliki imajinasi dan kreativitas tinggi karena dua hal tersebut sangat diperlukan. Untuk membantu dalam proses pengimajinasian bisa dibantu dengan melihat referensi dari web-web gambar ataupun Pinterest.

c. Tahap Perancangan Karya

1) Sketsa Karya 1



Gambar 1. Sketsa Karya 1
(Sumber: koleksi pribadi).

Rancangan karya yang berjudul “Sumendhi”. Visualisasi dari watak Legi yang memiliki sifat dominan kebaikan seperti tutur kata yang lembut, santun, dan pemaaf.

2) Sketsa Karya 2



Gambar 2. Sketsa Karya 2
(Sumber: koleksi pribadi).

Rancangan karya yang berjudul “Cendana”. Visualisasi perempuan weton pahing yang memiliki sifat penyendiri

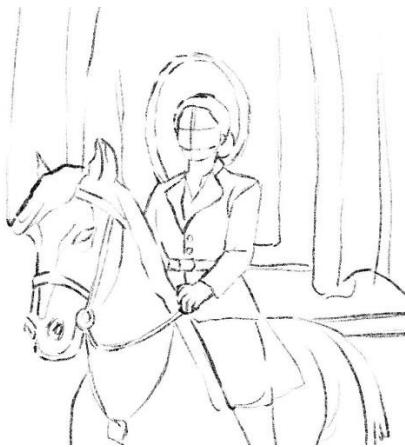
3) Sketsa Karya 3



Gambar 3. Sketsa Karya 3
(Sumber: koleksi pribadi).

Penulis Visualisasi perempuan weton Pon yang memiliki sifat suka nasehat, budinya tenteram tetapi kadang kala memiliki amarah yang keras

4) Sketsa Karya 4



Gambar 4. Sketsa Karya 4
(Sumber: koleksi pribadi).

Rancangan karya yang berjudul "Prabuanom". Visualisasi perempuan weton Wage yang memiliki sifat sosok Independent Woman seperti halnya giat bekerja dan bisa bekerja dibawah tekanan.

5) Sketsa Karya 5



Gambar 5. Sketsa Karya 5
(Sumber: koleksi pribadi).

Rancangan karya yang berjudul "Wisa Marta Durjana Tengah". Visualisasi perempuan Kliwon yang memiliki dua sifat berkebalikan.

d. Tahap Pengerjaan

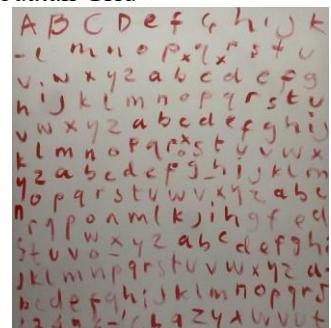
1) Proses Pemasangan dan Pelapisan Kanvas



Gambar 6. Proses Pemasangan dan Pelapisan Kanvas
(Sumber: koleksi pribadi).

Hal pertama yang perupa lakukan yakni memotong kain belacu sesuai dengan ukuran spanram yang akan digunakan. Dilanjut dengan menarik kain dengan kuat dan selanjutnya direkatkan menggunakan staples tembak. Untuk pemasangan kainnya berurutan dari sisi ke sisi. Setelah semua selesai dan dirasa kain sudah cukup ketat, dilanjut dengan pelapisan kain menggunakan campuran cat tembok dan lem. Pelapisan dilakukan kurang lebih 2-3 kali sekiranya sampai pori-pori kain tertutup dengan sempurna.

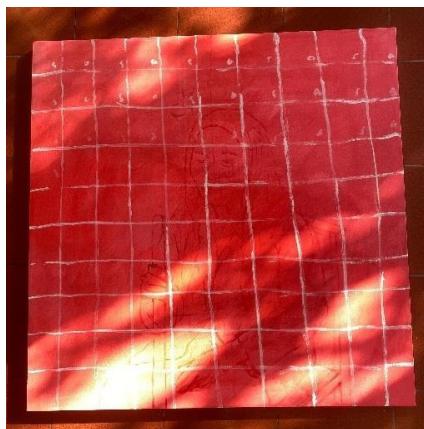
2) Pembuatan Grid



Gambar 6. Pembuatan Grid
(Sumber: koleksi pribadi).

Grid secara garis besar merupakan garis-garis pembantu dalam pemindahan sketsa ke bidang kanvas agar lebih akurat dan proporsional. Perupa menggunakan metode doodlegrid untuk memindahkan sketsa ke bidang kanvas. Doodlegrid sendiri menggunakan coretan acak dengan huruf, angka dan bentuk sebagai acuan

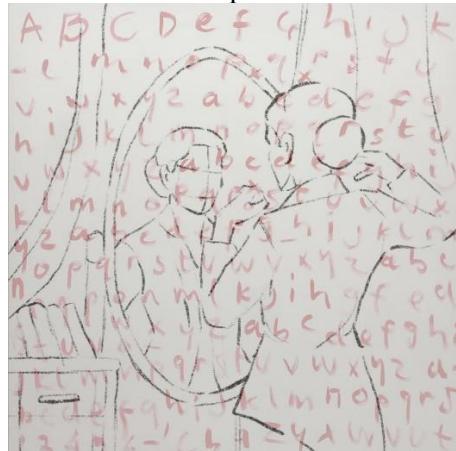
3) Pengeblokan Kanvas



Gambar 7. Pengeblokan Kanvas
(Sumber: koleksi pribadi).

Pada tahap ini perupa mengeblok kanvas secara merata menggunakan warna merah. Tujuan dari hal ini agar nanti warna yang dihasilkan bisa lebih tegas dan hidup. Untuk warna yang digunakan bisa menggunakan warna apa saja, namun perupa menggunakan merah karena karya yang akan perupa buat dominan warna merah. Teknik ini disebut dengan Under Painting.

4) Pembuatan Sketsa pada Kanvas



Gambar 8. Pemindahan Sketsa di aplikasikan IbisPaintX
(Sumber: koleksi pribadi).

Penulis Pada tahap ini rancangan sketsa yang telah dibuat dipindahkan ke atas kanvas langsung menggunakan cat. Perupa langsung menggunakan cat dikarenakan sebelumnya perupa sudah membuat grid terlebih dahulu. Jadi perupa hanya perlu menempatkan sketsa sesuai grid yang sudah dibuat. Pemindahan sketsa dibantu dengan aplikasi IbisPaint dimana foto dari sketsa ditempel ke atas foto grid.

5) Pembuatan *Background*



Gambar 9. Pembuatan *Background*
(Sumber: koleksi pribadi).

Perupa memilih membuat background terlebih dahulu dikarenakan takut merusak objek utamanya, karena jika objek utama dibuat terlebih dahulu ada resiko cat background menyentuh atau merusak detail objek utama terutama pada medium akrilik yang butuh lapisan berulang

6) Pewarnaan Objek Utama



Gambar 10. Pewarnaan Objek Utama
(Sumber: koleksi pribadi).

Diakhiri dengan pewarnaan objek utama, dimana pewarnaan dimulai dari warna dasar dan dilanjutkan dengan gelap terangnya hingga membentuk visualnya dilanjut dengan pendetailan.

7) *Finishing*

Finishing merupakan tahapan terakhir dalam berkarya, sebelum perupa melakukan tahapan ini, perupa berkonsultasi kepada dosen pembimbing terdahulu untuk konfirmasi. Tahapan ini berupa pelapisan

karya menggunakan cat transparan dengan tujuan agar karya bisa tahan lama dan juga untuk mempercerah tampilan karya. Dan diakhiri dengan pemasangan frame agar karya tampak lebih maksimal dan kesan profesional tercipta.

KERANGKA TEORETIK

1. Watak dan Perempuan

Secara sederhana watak dapat dikatakan sebagai karakter bawaan seseorang sejak mereka lahir. Watak berpengaruh dalam menentukan sifat orang tersebut, khususnya sebagai pengatur dalam manusia berperilaku, berpikir dan berperasaan. Berdasar (Ngatipan Akademi Manajemen Adminsitrasi Yogyakarta,2024) watak juga dapat diartikan sebagai karakteristik atau ciri khas yang membedakan seseorang dari orang lain, selain itu karakter seseorang dapat dilihat dari apa yang mereka katakan dan lakukan seperti apakah mereka penyabar sombong licik baik hati dan sebagainya. Selain itu karakter merupakan komponen penting dalam pembentukan moralitas dan akhlak seseorang. Pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti "tuan", yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun menurut Zaitunah Subhan kata perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah memberikan penjelasan tentang bagaimana istilah berkembang dari perempuan ke wanita. Kata "wanita" dianggap berasal dari bahasa Sansekerta, dari kata "wan", yang berarti "nafsu". Oleh karena itu, kata "wanita" dapat ditafsirkan sebagai objek seks atau yang dinafsui. Namun, dalam bahasa Inggris, wan ditulis dengan kata want, atau men, sedangkan dalam bahasa Belanda, wun, dan Jerman, schen. Wish memiliki arti seperti, keinginan, keinginan, dan tujuan. Bentuk sebelumnya dari kata wanted dalam bahasa Inggris adalah wanted, yang berarti dibutuhkan atau dicari. Wanita adalah seseorang yang diinginkan dan dibutuhkan.

2. Weton

Suku Jawa merupakan kelompok etnis terbesar yang terdapat di Indonesia dengan jumlah manusia lebih dari 100 juta jiwa. Tak

hanya dikenal dengan suku yang besar, suku jawa juga dikenal kaya akan adat istiadat dan kebudayaannya. Salah satunya kebudayaan yang disebut sebagai weton, dalam kebudayaan jawa, weton masih sangat lekat dengan kehidupan keseharian masyarakat suku jawa, pengertian weton menurut (Ngatipan Akademi Manajemen Adminsitrasi Yogyakarta,2024) Dalam kalender jawa, Weton adalah penanggalan atau hari lahir seseorang, yang biasanya digunakan untuk menghitung hari baik atau rezeki dan lainnya termasuk mengidentifikasi watak dan potensi dasar seseorang weton juga dianggap sebagai ramalan atau semacam rumus untuk menemukan sesuatu. Dalam penghitungan primbon Jawa, neptu weton sangat bermanfaat. Jumlah hari yang dimiliki seseorang biasanya digunakan untuk mengetahui watak dan potensi seseorang, kepribadian, pekerjaan atau usaha yang tepat, dan keberuntungan, dan bahkan sering digunakan untuk menentukan jodoh yang tepat.

Weton seringkali dikaitkan dengan kepribadian atau watak seseorang, karena menurut kepercayaan suku jawa weton sangat berpengaruh terhadap watak seseorang. Weton Jawa memiliki 5 pasaran yakni Kliwon, Legi, Pon, Pahing dan Wage. Sebagai contoh sederhana, orang yang lahir pada hari Sabtu Kliwon pasti mempunyai karakter berbeda dengan orang yang lahir pada hari Sabtu Pon. Kliwon berarti Jumeneng artinya berdiri. Legi berarti Mungkurat dalam bahasa Indonesia memiliki arti Putar Balik, Pahing berarti Madep atau menghadap. Pon artinya Sare atau Tidur dan Wage artinya Lengah atau Duduk.

3. Teori Representasi

Dalam studi budaya, representasi membentuk persepsi, identitas, dan hubungan sosial. Artinya, makna dan pemahaman ini diciptakan, dikomunikasikan, dan dipertahankan dalam bentuk simbol, gambar, atau tanda "Representation connects meaning and language to culture" (Stuart, Hall. 1997). Komponen penting representasi adalah konsep pikiran dan bahasa dalam hal konsep pemikiran diciptakan oleh manusia

melibatkan penggunaan bahasa dan gambar untuk mewakili makna.

KERANGKA TEORETIK

1. Seni Lukis Kontemporer Figuratif

Seni Lukis Kontemporer Figuratif secara sederhana dapat diartikan sebagai lukisan yang memvisualkan objek manusia atau objek nyata lainnya dengan perpaduan dinamis antara teknik tradisional dan kepekaan modern. Seniman yang bekerja dalam gaya ini menggambarkan objek manusia dengan cara yang representatif, sering kali menangkap kemiripan dan ciri fisik subjek dengan keterampilan teknis tingkat tinggi.

Dapat disimpulkan Seni Lukis Kontemporer Figuratif adalah gaya artistik yang menggambarkan dunia nyata dan objek-objeknya. Ini menggambarkan bentuk-bentuk yang dikenali, seperti sosok manusia, lanskap, dan benda mati. Seni figuratif dapat berkisar dari yang sangat realistik hingga semi-abstrak, dan sering kali berupaya mengekspresikan esensi topik dibandingkan dengan representasi yang tepat. Jenis lukisan ini berangkat dari seni abstrak non-representasional, yang lebih menekankan pada warna, bentuk, dan tekstur daripada objek yang sudah dikenal.

2. Objek Simbolis

Objek simbolik dapat diartikan sebagai wujud visual yang mewakili ide atau konsep abstrak, yang sering digunakan dalam antropologi, psikologi, dan seni untuk menyampaikan makna dan identitas budaya. Objek simbolik berfungsi sebagai alat komunikasi, yang memungkinkan individu dan masyarakat untuk mengekspresikan keyakinan, nilai, dan emosi secara non-verbal melalui simbol yang dipahami secara umum. Makna simbolik perempuan dalam karya seni dapat bervariasi, tergantung pada konteks budaya, pesan yang ingin disampaikan, dan teknik seni yang digunakan. Dalam (Ramadhanti & Sami, 2023) , diambil dari M. Rizky (2012 : 59) Simbol adalah lambang yang digunakan,

memiliki fungsi dan melambangkan ekspresi ide, Sedangkan simbol menurut Paul Tillich (dalam arti religius didalam kamus filsafat Atiqah Suci Ramadhanti & Yasrul Sami AHKAM : Jurnal Hukum Islam dan Humaniora 384 2002: 1008) karangan Lorens Bagus adalah menggunakan cara yang berbeda dengan penanda yang lain, simbol terlibat dalam realitas yang ditunjuknya; mereka ada, berkembang, dan kadang-kadang mati, Simbol, yang juga dikenal sebagai "simbol", adalah simbol yang selalu digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu.

Makna simbolik perempuan yang perupa buat yakni sebagai kritik sosial terhadap pandangan masyarakat yang gemar menghakimi perempuan karena watak perempuan tersebut. Dalam karya-karya yang dibuat, perupa ingin menujukkan bahwa karakter perempuan bukanlah hal yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk memandang perempuan.

METODE PENCINTAAN

Dalam proses penciptaan, menggunakan metode Practice-Led Research yang merupakan jenis penelitian berdasarkan belum adanya objek yang diteliti atau disebut juga praktik *pre-factum*. Pendekatan ini umumnya digunakan dalam bidang seni, desain, arsitektur, dan disiplin kreatif lainnya. Dalam (Murwanti, 2017) Ketika seorang perupa menggali kemampuannya kemampuan mereka untuk bertanggungjawab atas karya mereka, mereka sebenarnya telah melakukannya dari sudut pandang akademik (Biggs dan Karlsson, 2010). Penjelasan Hedberg dan Hannula dalam Kjorup (2014) menggaris bawahi bahwa penelitian artistik terjadi ketika perupa meneliti proses membuat karya seni dan melakukan penelitian. Penelitian memerlukan kejujuran praktik dan proses dalam menyiapkan, mengerami ide, menerapkan dan menguji teori dalam praktik, melakukan percobaan melalui berbagai eksperimen, terjun ke lapangan, dan mendokumentasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ide penciptaan sendiri merupakan landasan dasar atau konsep awal dalam berkarya, ide ini bisa diperoleh dari manapun, seperti halnya dari imajinasi perupa, pengalaman pribadi, eksplorasi bahkan dari fenomena sosial dan juga lingkungan sekitar. Ide penciptaan sendiri mengambil dari kebudayaan jawa yaitu weton. Karena perupa hidup di lingkungan yang cukup kental dengan adat budaya jawa, hal ini pula mempengaruhi pengambilan ide penciptaan karya.

Perupa memandang generasi sekarang kurang melek akan kebudayaan mereka sendiri karena tergerus oleh perkembangan teknologi pada zaman ini. Oleh karena itu perupa ingin mengangkat kembali konsep weton dalam karya perupa sebagai sarana belajar dan pengingat terhadap kebudayaan jawa khususnya bagi generasi zaman sekarang agar tetap ingat dan melestarikan kebudayaannya. Selain alasan tersebut, perupa juga cukup tertarik terhadap konsep weton dalam budaya jawa karena perupa ingin tahu bagaimana weton bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat Jawa sejak zaman dahulu. Khususnya dalam pengembangan karakter masyarakat jawa. Hal inilah yang membuat perupa cukup tertarik untuk mengeksplor dan memvisualkannya dalam karya seni.

Konsep karya yang dibuat mengangkat kebudayaan lokal tentang pengembangan karakter pada masyarakat jawa khususnya pada perempuan jawa yang dipengaruhi oleh weton. Terkait hal ini perupa menuangkan ide konsep tersebut dalam karya seni lukis. Maka dari itu terciptalah penciptaan skripsi dengan judul “Watak Perempuan Berdasarkan Weton Disajikan Dalam Kreasi Seni Lukis”.

Berikut merupakan sketsa terpilih yang telah terpilih yang akan direalisasikan kedalam karya seni lukis:

a. Karya 1



Gambar 11. *Sumendhi*
(Sumber: koleksi pribadi)

Judul	: <i>Sumendhi</i>
Ukuran	: 100cm X 100cm
Media	: Akrilik di atas kanvas
Tahun	: 2025
Deskripsi	:

Sumendhi sendiri dalam bahasa jawa memiliki makna keadaan yang diam, tenang atau hening. Diam disini bukan berarti pasif atau tak peduli namun lebih kearah hening batin dalam artian perempuan tersebut tak mudah terbawa emosi. Tenang disini dalam artian menahan diri dimana dia tidak gegabah dalam bertindak atau berkata. Merujuk pada pasaran Legi, watak yang disimbolkan ialah perempuan dengan watak yang halus, tenang dan penuh perhitungan dalam menjalani hidup. Pemahaman sumendhi dalam konteks kebudayaan jawa sering dikaitkan dengan keberadaan seorang pemimpin, baik raja, ratu, bupati dan yang lain. Inilah yang membuat perempuan pasaran legi cocok sebagai pemimpin, mereka tegas namun tetap berhati halus. Karena mereka memiliki kehati-hatian dalam bertindak dan berkata, ini juga yang menjadi alasan mereka cocok untuk memimpin sebuah kelompok.

b. Karya 2

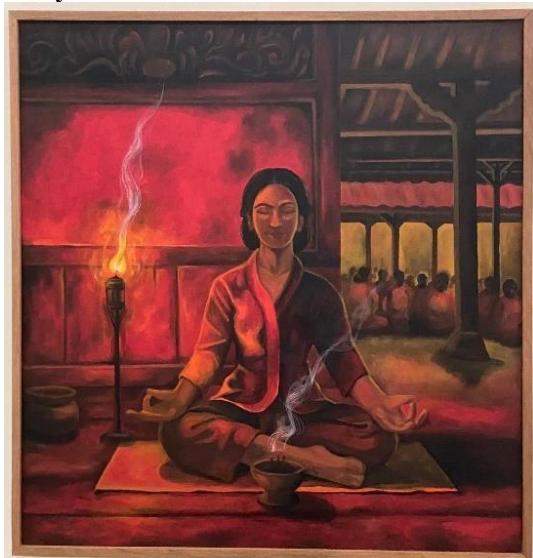


Gambar 12. Wisa Marta Durjana Tengah
(Sumber: koleksi pribadi)

Judul	:Wisa Marta Durjana Tengah
Ukuran	:100cm X 100cm
Media	:Akrilik di atas kanvas
Tahun	:2025
Deskripsi	:

Wisa Marta Durjana Tengah, “ana elek lan ono becike”. Inilah ungkapan yang cocok bagi watak perempuan kliwon. Bak kera dan anjing yang memiliki sifat berkebalikan. Kera merepresentasikan watak yang licik dan galak, meskipun sudah diberi makan tapi tetap menggigit. Namun memiliki akal yang pintar dan pandai mencari makan. Sedangkan anjing makna simbolis dari setia pada tuannya dan besar kemaunnya namun memiliki makanan yang kotor. Inilah watak pasaran kliwon dibalik sifat buruknya pasti ada sifat baiknya dan juga sebaliknya

c. Karya 3



Gambar 13. Cendana
(Sumber: koleksi pribadi)

Judul	: Cendana
Ukuran	: 100cm X 100cm
Media	: Akrilik diatas kanvas
Tahun	: 2025
Deskripsi	:

Bak *cendana* yang harumnya pelan namun tahan lama, inilah sosok perempuan pasaran pahing dimana mereka yang menahan daya, tidak meledak-ledak namun tetap berpengaruh di kehidupan sosial. Inilah yang membuat mereka banyak musuh, bukan karena sifat buruknya namun karena kewibawaannya yang membuat banyak orang iri. Dalam pemahaman jawa, pahing adalah harimau yang menyimbolkan makhluk yang kuat, suka menyendiri dan waspada. Pahing suka menyendiri bukan karena ia lemah melainkan karena sadar akan kekuatannya sendiri. Karya ini memaknai pasaran pahing sebagai kekuatan sunyi dimana mereka adalah sosok yang tidak membutuhkan pengakuan, tidak suka mencari perhatian, tetapi memiliki daya yang besar dalam kehidupan yang bekerja dalam diam. Ia menyendiri bukan karena kosong, ia menyepi bukan karena sendiri namun justru sedang berada di pusat kekuatannya.

d. Karya 4



Gambar 14. Somahitai
(Sumber: koleksi pribadi)

Judul : *Somahitai*

Ukuran : 120cm x130cm

Media : *Acrylic on Canvas*

Tahun : 2025

Deskripsi:

“Kulon lakuning Nabi”, laku hidup yang condong pada kebijaksanaan, nasihat dan keteladanan moral. Lahir dari kematangan rasa bukan dari kuasa. Wataknya perempuan pon suka nasehat, tiada berpergian jauh, sederhana dan budinya tenteram. Perempuan pasaran pon dikenal sebagai orang yang suka menasihati dan mengasihi. Juga mereka memiliki prinsip hidup yang teguh. Namun apabila prinsip yang dimiliki dilanggar oleh orang , amarahnya bisa muncul dengan keras. Inilah bukti keseimbangan antara welas dan tegas

dua kolom. Jenis gambar bisa berupa foto, grafik, kurva ataupun foto. Semua gambar yang ada dalam artikel wajib diberi penomoran yang urut (Gambar 1, Gambar 2, dst). Tuliskan keterangan gambar dan sumber dari gambar tersebut, apakah berasal dari sumber pribadi atau

e. Karya 5



Gambar 15. Prabuanom
(Sumber: koleksi pribadi)

Judul : *Prabuanom*

Ukuran : 100cm X 100cm

Media : Akrilik di atas kanvas

Tahun : 2025

Deskripsi :

“Lor lakuning dandang”, laku hidup yang kuat menahan segala cobaan, sabar memikul, berpikir panjang, dan percaya akan proses. Namun bisa keras dan berbahaya bila tekanan melampui batas. Inilah sosok wage, seorang perempuan yang berkepribadian keras namun getas. Mereka adalah para independent woman dimana mereka giat bekerja, kuat dalam berproses dan bisa bekerja dibawah tekanan. Namun apabila tekanan yang diterima terlalu besar , mereka juga bisa meledak amarahnya sama halnya dengan dandang yang digunakan terus menerus tanpa henti diatas tungku api yang panas, pasti akan meledak juga. Mereka adalah para srikandi, karena mereka mampu mengemban tugas berat tanpa mengeluh, mengalah demi keseimbangan dan rela terluka asal tatanan tetap terjaga

SIMPULAN DAN SARAN

Perupa memvisualisasikan lima karakter pasaran dalam sistem penanggalan Weton Jawayakni Pon, Pahing, Legi, Kliwon, dan Wage ke dalam karya seni lukis yang menampilkan sosok perempuan sebagai objek utamanya. Pemilihan perempuan sebagai representasi visual didasari oleh ketertarikan perupa pada

kompleksitas dan keunikan watak perempuan yang dinilai lebih dinamis serta beragam dibandingkan pria yang cenderung memiliki sifat dingin. Melalui eksplorasi ini, perupa tidak hanya menawarkan gagasan artistik baru mengenai pengaruh Weton terhadap kepribadian individu, tetapi juga menjadikan karyanya sebagai media edukasi serta pengingat bagi masyarakat Jawa

modern yang mulai awam terhadap tradisi leluhur tersebut.

Melalui penyusunan skripsi penciptaan ini, perupa menyadari bahwa seni tidak sekadar visualisasi bentuk, melainkan media untuk menyematkan nilai moral dan melestarikan kearifan lokal budaya Jawa. Karya ini diharapkan mampu mengubah pandangan masyarakat agar melihat Weton sebagai *local wisdom* yang sarat nilai filosofis dan psikologis alih-alih sekadar mitos, serta berfungsi sebagai referensi akademis yang memicu peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi tema budaya dengan perspektif dan teknik yang lebih beragam di masa depan.

REFERENSI

Sumber dari artikel jurnal:

Gulikers, J.T.M., Bastiaens, T.J., Kirschner, P.A. 2004. “A five-dimensional framework for authentic assessment”. *Journal Educational Technology*, Vol. 52 No. 3, pp. 76–90. Fitra, S., Lodra, N., Murni, S. R., Bahasa, F., & Seni, D. (2024). Ekspresi Wajah Perempuan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis. In *Sakala Jurnal Seni Rupa Murni* (Vol. 5 , Issue 2
<http://ejournalunesa.ac.id/index.php/sakala>

- Gotha Antasensa, P. (2018). Perempuan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis Jurnal Oleh Pande Gotha Antasena Program Studi Seni Rupa Murni Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2018 UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Ivana Grace Sofia Radja, & Leo Riski Sunjaya. (2024). Representasi Budaya Jember dalam Jember Fashion Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 13–20. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.160>
- Murwanti, A. (2017). Pendekatan Practice-led Research Sebuah Upaya Fundamental untuk Mengatasi Ketimpangan antara Praktik Penciptaan Seni Rupa dan Publikasi Akademik di Indonesia.
- Rama dhanti, A. S., & Sami, Y. (2023). Perempuan sebagai Simbol dalam Penciptaan Seni Lukis Kontemporer. *AHKAM*,2(2), 382–393. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i2.1222>
- Risqi Vilanda, A., & Suyasa, N. (2022). Citra Tubuh Wanita Sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Lukis (Vol. 2 ,Issue 2).
- Zakky, O. (2019). *Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya*. Dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-seni-lukis/>